

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Banjarmasin

1. Sejarah Singkat

Kota Banjarmasin adalah ibu kota provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia serta kota terbesar dan terpadat di Kalimantan. Banjarmasin yang dijuluki *Kota Seribu Sungai* ini memiliki wilayah seluas 98,46 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya pulau Tatas, pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, pulau Insan dan lain-lain. Berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin tahun 2016, Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 674.440 jiwa dengan kepadatan 9.381 jiwa per km². Wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar Bakula memiliki penduduk sekitar 1,9 juta jiwa.

2. Kondisi Geografis

a) Letak

Kota Banjarmasin terletak pada 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.

Kota ini terletak di tepian timur sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase Kota ini terletak di tepian timur sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

b) Batas Wilayah

Batas-batas wilayah Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut: Utara = Kabupaten Barito Kuala, Selatan = Kabupaten Banjar, Barat = Kabupaten Barito Kuala, Timur = Kabupaten Banjar.

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Kayuh Baimbai Menuju Banjarmasin Baiman (Bertakwa, Aman, Indah, Maju, Amanah dan Nyaman)”

b. Misi

- 1) Mewujudkan Kota Banjarmasin bertaqwa dalam setiap sendi kehidupan masyarakat, dengan mengedepankan pendidikan akhlak dan budi pekerti sehingga terwujud masyarakat Banjarmasin yang religious, berbudi luhur, berbudaya, sehat dan sejahtera.

- 2) Mewujudkan Kota Banjarmasin yang aman, sehat, dan kondusif bagi pribadi dan kehidupan masyarakat.
- 3) Mewujudkan Kota Banjarmasin Indah dengan penataan kota berbasis tata ruang, berbasis sungai guna terwujud kota yang asri dan harmoni.
- 4) Mewujudkan Kota Banjarmasin yang maju dengan penguatan perekonomian melalui sektor perdagangan, perindustrian, dan pelabuhan dengan memperhatikan pemerataan pendapatan, meningkatkan taraf pendidikan, pengembangan dan pelestarian budaya banjar serta pariwisata sungai untuk menjapai kesejahteraan masyarakat.
- 5) Melaksanakan pemerintah amanah, ramah, bersih dan professional berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta memaksimalkan fungsi melayani sebagai satu tanggung jawab terhadap masyarakat dari Tuhan YME.
- 6) Melaksanakan pembangunan infrastruktur yang handal dan berkelanjutan dengan memperhatikan kesesuaian Tata ruang, serta pembangunan menyeluruh mulai dari daerah terluar, terpencil, dan terbelakang sebagai pembangunan dasar untuk menjadikan Kota Banjarmasin nyaman yang ditunjang dengan perbaikan pengelolaan wisata dan pengelolaan pasar tradisional secara professional.

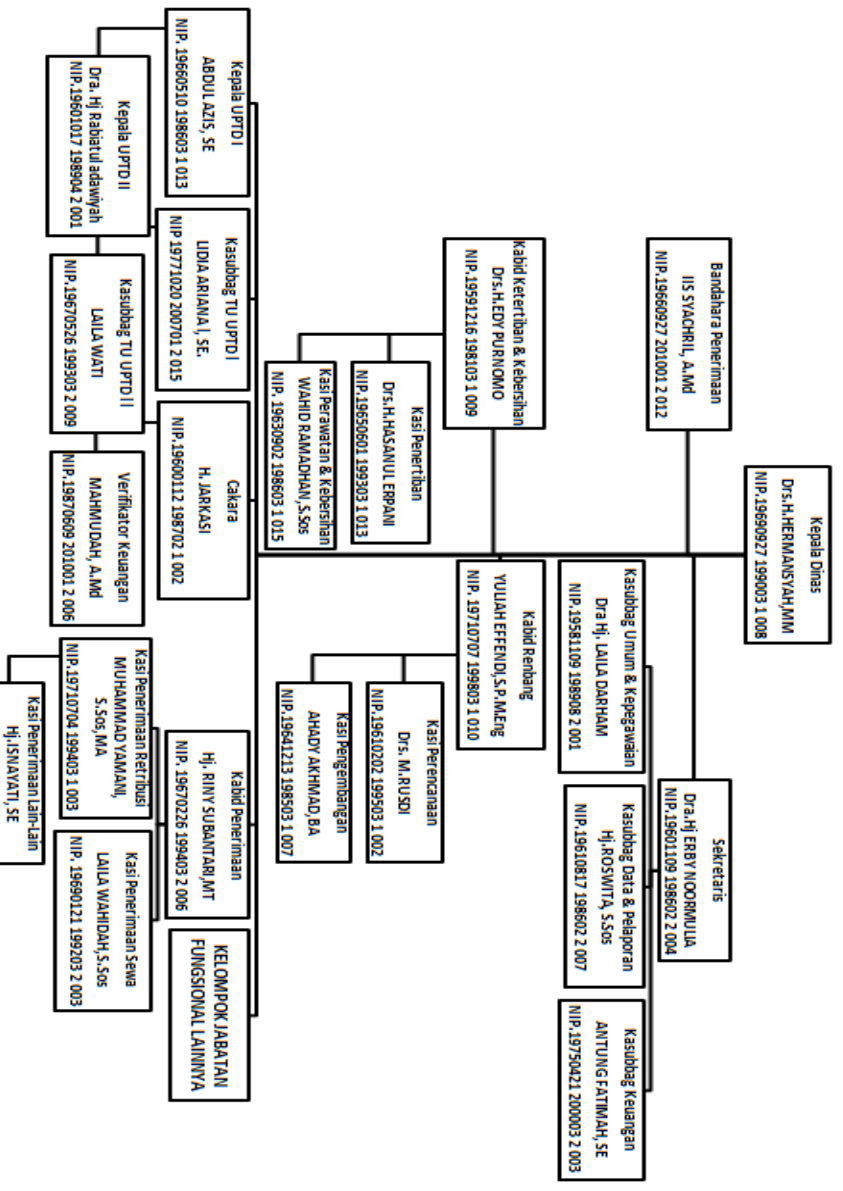
4. Potensi Pasar di Kota Banjarmasin

Sesuai dengan rencana Pemerintah Kota Banjarmasin, Daerahnya sudah sangat layak membentuk Perusahaan Daerah (PD) Pasar, bahkan potensinya

sangat besar dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika PD pasar dikelola dengan baik maka bisa menyetorkan PAD bagi Pemerintah Kota. Karena, pasar-pasar yang resminya sekitar 53 buah yang dianggap sudah cukup sehat dan sudah mendapat sentuhan renovasi dari pemerintah daerah.

5. Struktur Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PENGELOLAAN PASAR KOTA BANJARMASSIN



B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Dinas Pengelolaan Pasar Kota Banjarmasin yang menjadi informan dalam penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang pengelolaan retribusi pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjarmasin.

1. Gambaran Pengelolaan Retribusi Pasar Kota Banjarmasin

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses, kolektifitas, seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, para pedagang akan diupayakan pendayagunaan dan pengembangan demi meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan tempat yang telah disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dari Dinas Pengelolaan Pasar, di Banjarmasin terdapat 54 pasar yang terdaftar di Pemerintah Kota Banjarmasin.¹

Tabel 4.1 Jumlah Pasar dan Pedagang di Kota Banjarmasin

NAMA PASAR	JUMLAH PEDAGANG SELURUHNYA	JUMLAH PEDAGANG AKTIF	JUMLAH PEDAGANG TIDAK AKTIF
BARU PERMAI DASAR	180	180	0

¹Tasrin Mulyadi, Ketua UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas), Banjarmasin, 12 April 2017.

BARU PERMAI LT.1	245	245	0
BARU PERMAI KHUSUS	123	123	0
NIAGA TIMUR LT.III	11	11	0
NIAGA TIMUR	60	60	0
BLOK ANDA OPTIKAL	8	8	0
BLOK ODI	56	20	36
SUDI RAPI	161	161	0
BLOK HANIFAH	13	13	0
NIAGA LT.II	43	43	0
BARU PERMAI MIRING	8	8	0
BARU PERMAI MIRING LT.1	14	14	0
MALABAR SUDIMAMPIR LT.II	167	106	61
SUDIMAMPIR LT.III	14	14	0
PASAR KURIPAN LT.1	177	27	150
BLOK ANSYAR	13	3	10
BLOK SAMP.KAPITOL	31	2	29
LIMA LAUT	13	2	11
SANDANG PANGAN	53	16	37
PERMATA	78	78	0
ATOM KILAT	120	120	0
SAMP. ATOM KILAT	22	22	0
MUKA JEMBATAN SUDIMAMPIR	8	8	0
TELAWANG	109	107	2
PEKAUMAN INPRES	229	229	0
KAMPUNG GEDANG	260	145	115
LIMA TAHAP i	144	72	72
LIMA TAHAP II	240	54	186
LIMA TAHAP III	157	157	0
LIMA TAHAP IV	62	62	0
LIMA TAHAP V	185	182	3
LIMA TAHAP VI	162	163	0
KURIPAN	386	151	235
ABADI BETON	47	21	26
TELUK DALAM	149	126	23
PEKAUMAN	216	216	0
SAMPING SUDIMAMPIR	25	25	0
BLOK KERAMIK	53	53	0
KEMBANG	68	69	0
BELAKANG PASAR SUDIMAMPIR	29	29	0

LIMA BETON	157	154	3
ABADI			
MIRING/KAYU/LAUT	316	185	131
TERMINAL KM.6	94	39	55
PANDU	145	126	19
LIMA BETON LT.II	46	46	0
TELAWANG LT.I	179	179	0
CEMARA RAYA	280	277	3
SAMPING CEMPAKA	11	11	0
TITIPAN SEPEDA	6	6	0
SAMP.PASAR AYAM	49	49	0
EKS.POMPA BENSIN	17	7	10
DAGING	41	41	0
UJUNG MURUNG	66	66	0
INDUK BANJAR RAYA	166	45	121
JAHRI SALEH	56	51	5

Sumber : Hasil Penelitian 2017 (Data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa potensi pasar di Kota Banjarmasin sangat mendukung untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

2. Mekanisme Pemungutan Retribusi

Adapun prosedur penerimaan retribusi pasar adalah sebagai berikut :²

- a. Pedagang mendatangi loket pembayaran retribusi dengan menyerahkan kartu pembayaran retribusi bulan yang lalu kepada petugas loket, kemudian petugas loket memberikan kwitansi kepada pedagang sebagai bukti telah membayar retribusi.
- b. Petugas loket kemudian membuat rekapitulasi atas semua pembayaran retribusi dan disetorkan kepada bendahara penerimaan.

² M.Yamani, Bidang Penerimaan Retribusi, Banjarmasin, 17 April 2017

- c. Bendahara penerimaan memproses rekapitulasi pembayaran retribusi dan memaraf kartu pembayaran retribusi tersebut serta langsung menyerahkan ke Bank setiap hari senin sampai dengan kamis pukul 15:00 dan pada hari jum'at pukul 10.00.
- d. Bank kemudian memproses dan langsung memasukkan ke kas daerah.

Pasar yang dikelola oleh Dinas Pengelolaan Pasar terdapat 54 pasar yang dibagi dalam 4 (empat) kelas, yaitu :³

- a. Kelas A, terdiri dari : Pasar Baru Permai Dasar, Pasar Baru Permai LT.1, Pasar Baru Permai Khusus, Pasar Niaga Timur LT.III, Pasar Niaga Timur, Pasar Blok Anda Optikal, Pasar Blok Odi, Pasar Sudi Rapi, Pasar Blok Hanifah, Pasar Niagar LT.II, Pasar Baru Permai Miring, Pasar Baru Permai Miring LT.I, Pasar Malabar SudiMampir LT.II, Pasar Sudi Mampir LT.III, dan Pasar Kuripan LT.I.
- b. Kelas B, terdiri dari :Pasar Blok Ansyar, Pasar Blok Samp. Kapitol, Pasar Lima Laut, Pasar Sandang Pangan, Pasar Permata, Pasar Atom Kilat, Pasar Samp. Atom Kilat, Pasar Muka Jembatan Sudi Mampir, Pasar Telawang, Pasar Pekauman Inpres, Pasar Kampung Gedang, Pasar Lima Tahap I, Pasar Lima Tahap II, Pasar Lima Tahap III, Pasar Lima Tahap IV, Pasar Lima Tahap V, Pasar Lima Tahap VI, Pasar Kuripan, Pasar Abadi Beton, Pasar Teluk Dalam, Pasar Pekauman,

³Tasrin Mulyadi, Ketua UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas), Banjarmasin, 17 April 2017.

Pasar Samping Sudimampir, Pasar Blok Keramik, Pasar Kembang, dan Pasar Belakang Sudimampir.

- c. Kelas C, terdiri dari : Pasar Lima Beton, Pasar Abadi Miring/Kayu/Laut/, Pasar Terminal km.6, Pasar Pandu, Pasar Lima Beton LT.II, Pasar Telawang LT.I, dan Pasar Cemara Raya.
- d. Kelas D, terdiri dari : Pasar Samping Cempaka, Pasar Titipan Sepeda, Pasar Samp. Pasar Ayam, Pasar Eks. Pompa Bensin, Pasar Daging, Pasar Ujung Murung, Pasar Induk Banjar Raya, dan Jahri Saleh.

Besarnya tarif retribusi pasar yang harus dibayar oleh wajib retribusi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perda 2016 Retribusi Minimum

Kelas Pasar	Retribusi Minimum Bulanan
A	8.500 (75.000)
B	5.000 (60.000)
C	3.500 (50.000)
D	3.000 (40.000)

Sumber data : Dinas Pengelolaan Pasar 2017

Besaran retribusi yang harus dibayar oleh wajib retribusi ditentukan berdasarkan kelas pasar. Penentuan kelas pasar digolongkan berdasarkan jenis fasilitas yang terdiri atas toko, halaman/pelataran, loos, kios, luas lokasi dan jangka waktu pemakaian yang ditetapkan oleh Walikota.⁴

⁴ Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 13 Tahun 2012 tentang Retribusi Pasar pasal 15 ayat 1-3.

Tabel 4.3
Pembayaran Sampah Berdasarkan Kelas

Kelas	Rp
A	8.000
B	6.000
C	5.000
D	4.000

Sumber data : Dinas Pengelolaan Pasar

3. Peranan yang Dilakukan Dinas Dalam Meningkatkan Pendapatan Retribusi Pasar Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara, Dinas Pengelolaan Pasar berperan aktif dalam hal meningkatkan penerimaan retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah, diantaranya:⁵

1) Menerapkan sistem jemput bola

Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota agar terjadi peningkatan target salah satunya adalah dengan menerapkan layanan jemput bola melalui mobil retribusi keliling. Layanan ini diterapkan untuk pasar yang jaraknya jauh dengan Dinas Pengelolaan Pasar, diantaranya Pasar Pandu, Pasar Kuripan, Pasar

⁵M.Yamani, Bidang Penerimaan Retribusi, Banjarmasin, 12 April 2017

Pekauman, Pasar Telawang, Pasar Gadang, Pasar Teluk Dalam, Pasar Lama, dan Pasar Gawi Manuntung.

Dengan sistem jemput bola ini selain memudahkan pedagang dan juga pendapatan daerah meningkat. Pada tahun 2013 mencapai Rp1,6 milyar, pada tahun 2015 naik menjadi Rp3,9 milyar dan pada tahun 2015 PAD meningkat menjadi Rp4,3 milyar.

2) Menggelar Sosialisasi

Biasanya Dinas Pengelolaan Pasar Kota Banjarmasin menyelenggarakan sosialisasi karena adanya revisi Peraturan Daerah, seperti perubahan anggaran, tarif retribusi, dan penerima tunggakan retribusi. Tujuan kegiatan ini untuk menambah wawasan para pedagang akan hak dan kewajibannya sebagai pemegang izin pemakaian tempat usaha/toko milik Pemerintah Kota Banjarmasin.

Peserta sosialisasi adalah pedagang dari perwakilan pasar, yang mewakili 5 sampai dengan 10 orang untuk setiap pasar, yang wajib berhadir adalah ketua, pengurus, dan anggota. Dengan adanya pemahaman yang baik akan memberikan arah sehingga mendukung terciptanya tata kelola pasar dalam daerah dan meningkatnya kualitas pelayanan pasar.

3) Penyegehan Toko

Pemerintah Kota Banjarmasin melalui Dinas Pengelolaan Pasar adalah melakukan penyegehan terhadap toko/kios pedagang yang menunggak bayar retribusi selama 3 bulan. Walaupun sosialisasi sudah dilakukan terhadap para pedagang agar secepatnya membayar tunggakan sewa yang mereka tanggung

kepada Pemerintah Kota, tetapi tidak juga ditaati sehingga pihak Dinas Pengelolaan Pasar melakukan tindakan penyegehan.

Dinas pengelolaan pasar akan membuka segel itu dan membiarkan pedagang kembali beraktivitas berjualan apabila sudah melakukan pelunasan, boleh dicicil pembayarannya tapi harus ada surat perjanjian antara Dinas Pengelolaan Pasar dan wajib retribusi/pedagang yang terutang. Dengan adanya ancaman penyegehan maka pedagang diharapkan selalu membayar retribusi tiap bulannya agar tidak berdampak besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4) Melakukan Revitalisasi Pasar⁶

Tabel 4.4
Daftar Perbaikan Pasar Tahun 2017

Perencanaan Drainase Pasar	Jumlah
Pasar Kuripan	1
Drainase Kawasan Pasar Lima	1
Pasar Ksatrian	1
Pasar Rawasari	1
Pasar Pandu	1

Sumber data : Dinas Pengelolaan Pasar

4. Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin.

Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah, disebut (APBD) adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan

⁶M.Rusdi, Kasubag Perencanaan, Banjarmasin, 12 April 2017.

Dewan Perwakilan Daerah dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja dan anggaran pembiayaan.

Pendapatan Asli Daerah disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah,

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pengelolaan retribusi pasar berpotensi ikut dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin. Meningkatnya jumlah retribusi dapat dilihat data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Pendapatan (Rp) Retribusi dari Tahun 2013-2016

Tahun	Penerimaan Retribusi (Rp)
2013	3.560.918.224,00
2014	4.244.743.467,00
2015	8.336.238.620,00
2016	6.337.323.369,00
Jumlah	22.479.223.680,00
Rata-rata	5.619.805.920,00

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Banjarmasin Tahun 2017 (Data diolah)

Dari Tabel di atas rata-rata penerimaan retribusi pasar sebesar Rp.5.619.805.920,00 per tahunnya, untuk penerimaan retribusi pasar di tahun

2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan.

Berdasarkan wawancara dari Dinas Pengelolaan Pasar peningkatan penerimaan retribusi pada tahun 2015 ini disebabkan oleh wajib retribusi/pedagang yang mengalami penunggakan pada tahun sebelumnya.⁷

Tabel 4.6
Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap
Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin

Tahun	Realisasi Retribusi Pasar (Rp)	PAD yang Terealisasi (Rp)	Persentase
2013	3.560.918.224,00	1.600.000.000,00	45,7 %
2014	4.244.743.467,00	3.900.000.000,00	92,8 %
2015	8.336.238.620,00	4.300.000.000,00	51,8 %
Jumlah	16.141.900.311,00	9.800.000.000,00	63,4 %
Rata-rata	5.380.633.473,00	3.266.666.666,00	21,2 %

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Banjarmasin 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Banjarmasin masih terlihat kecil, dilihat dari penerimaan retribusi yang dicapai pada periode tertentu yang kemudian dibandingkan dengan target penerimaan, tetapi setiap tahunnya hampir selalu mengalami peningkatan dan berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pengelolaan retribusi pasar Kota Banjarmasin berpotensi dalam ikut mendukung Pendapatan Asli Daerah.

⁷M.Yamani, Bidang Penerimaan Retribusi, Banjarmasin, 21 April 2017.

Tabel 4.7
Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2013-2014

Pemasukan	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Pendapatan Asli Daerah	167.313.762.016,96	216.427.691.789,61
1. Pajak Daerah	111.508.975.587,40	134.413.962.588,00
2. Retribusi Daerah	25.634.425.872,00	34.212.007.253,00
3. Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	8.289.071.133,62	12.956.529.129,24
4. Lain-lain PAD yang sah	21.881.289.423,94	34.845.192.819,37
Dana Perimbangan	820.574.580.607,00	842.336.752.332,00
1. Dana Bagi Hasil Pajak	45.024.705.231,00	45.536.083.995,00
2. Dana Bagi Bukan Pajak	97.381.265.376,62	98.657.719.337,00
3. Dana Alokasi Umum (DAU)	631.124.460.000,00	678.176.089.000,00
4. Dana Alokasi Khusus (DAK)	47.044.150.000,00	19.966.860.000,00
Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	297.218.018.947,00	373.824.764.582,00
1. Pendapatan Hibah	-	4.922.000.000,00
2. Dana Darurat	-	-
3. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi	-	162.259.872.582,00
4. Dana Otonomi Khusus	147.578.665.000,00	-
5. Dana Penyesuaian	147.039.353.947,00	186.642.892.000,00
6. Pendapatan Bagi Hasil Pajak	-	-
7. Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	-	-
8. Bantuan Keuangan dari Provinsi	2.600.000.000,00	20.000.000.000,00
Total	1.285.106.361.570,96	1.432.589.208.703,61

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah 2017)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dari beberapa sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut, maka penulis dapat menganalisis tentang kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin. Retribusi pasar termasuk dalam pungutan retribusi jasa umum yang pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar.

Penerimaan daerah dalam hal retribusi pasar sebenarnya mempunyai prospek besar dalam perannya sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin. Akan tetapi, pendapatan retribusi pasar dipengaruhi oleh jumlah pembeli, semakin besar jumlah pembeli maka pendapatan dari retribusi pasar tersebut akan naik. Di lain pihak besar kecilnya jumlah pembeli sangat dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap retribusi tersebut.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Pengelolaan Retribusi Pasar di Kota Banjarmasin dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Dilihat dari pengelolaan retribusi pasar kota Banjarmasin yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, maka penulis dapat mengambil analisis Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Maka kata kuncinya adalah :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Oleh karena itu, perencanaan tidak bisa statis, tetapi harus dinamis, berkesinambungan dan fleksibel. Dinamis artinya perencanaan harus melihat kedepan, memberikan prospek secara rasional, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan jawaban, apakah dan bagaimana harus benar-benar diperhitungkan, itulah sebabnya perencanaan harus didahului oleh suatu peninjauan yang bersifat penyelidikan terlebih dahulu.

Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar Kota Banjarmasin maka perlu adanya perencanaan dari Dinas Pengelolaan Pasar. Perencanaan memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam suatu organisasi.

2) Pengorganisasian (*Actuating*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya manusia yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupi. Dua aspek utama proses susunan struktur organisasi

yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi.

Untuk dapat menjalankan peranan tersebut, keberadaan sumber daya manusia yang ada di Dinas Pengelolaan Pasar komponen yang sangat menentukan. Pencapaian suatu organisasi akan dipengaruhi oleh kemampuan dan kekuatan sumber daya manusia yang ada di dalamnya, disamping dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin di setiap level untuk mengorganisir dan mengelola sumber daya yang ada dan juga perlu adanya peran institusi yang dapat menjembatani antara wajib retribusi dengan Dinas Pengelolaan Pasar.

Dalam proses pelaksanaan pemungutan retribusi pasar di Kota Banjarmasin maka diperlukan adanya sumber daya yang berhubungan dengan pemungutan, seperti sumber daya manusia yaitu petugas pemungut dan pengawas, metode yaitu cara yang digunakan dalam pemungutannya, standar kerja petugas serta sarana dan prasarana penunjang. Kesemua unsur tersebut merupakan unsur-unsur yang menunjang dalam melaksanakan pemungutan retribusi pasar.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh

kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan organisasi. Di dalam manajemen, pergerakan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar di Kota Banjarmasin merupakan hal yang sangat urgen. Tak dapat dipungkiri bahwa pengawasan memegang peranan penting sebagai upaya dalam meminimalisir ketimpangan-ketimpangan dalam pemungutan retribusi. Pengawasan merupakan proses pemantauan yang dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui apakah kegiatan pelaksana di lapangan sudah sesuai dengan ketentuan. Dengan pengawasan yang baik maka ketimpangan-ketimpangan yang dapat mengurangi keberhasilan pemungutan retribusi pasar bisa diminimalisir.

Demikian halnya dalam pemungutan retribusi pasar di Kota Banjarmasin yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar, untuk menghindari dan menekan seminimal mungkin terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta kesalahan lainnya yang mungkin bisa terjadi. Sebab dalam pengelolaan retribusi pasar tanpa dilakukan pengawasan, maka akan mengalami dalam mengukur tingkat

keberhasilan yang dilaksanakan oleh para petugas yang melaksanakan pemungutan retribusi.

Selain memperhatikan pengelolaan retribusi pasar yang terdiri dari 4 (empat) kata kunci di atas, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Menurut penulis perlu juga menjalankan 3 bentuk pengaturan di bawah ini, yaitu :

a) Keamanan

Keamanan adalah suatu keadaan lingkungan yang membuat seseorang merasa tenteram, tidak takut dan merasa terlindungi baik jiwa dan raga maupun harta miliknya. Dinas Pengelolaan Pasar telah mempunyai Kabid Ketertiban dan Kebersihan, namun tidak adanya Kabid Keamanan. Menurut penulis pemerintah sebaiknya menyediakan petugas keamanan sehingga keamanan pedagang dan pembeli benar-benar terjaga

b) Ketertiban

Ketertiban adalah keadaan yang mencerminkan suasana yang teratur dan disiplin dalam berbagai segi kehidupan. Menurut penulis harusnya pemerintah memberi pengaturan yang tegas terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di luar lokasi pasar. Peran pemerintah dalam mengelola pasar diharapkan mampu mengatur keberadaan pedagang agar tertata dengan baik.

c) Kebersihan

Bersih adalah sebuah keadaan lingkungan yang menampilkan nuansa kebersihan, kerapian, dan kesehatan. Pasar Tradisional yang terkesan kumuh, bau, dan kotor yang menyebabkan pembeli malas untuk ke pasar tradisional. Menurut peneliti pemerintah sebaiknya meningkatkan lagi kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar pasar dengan menambah petugas kebersihan dan alat kebersihan, sebab dengan kondisi pasar yang bersih para pembeli akan merasa nyaman dan senang ke pasar tradisional. Selain itu, kebersihan yang terjaga dengan baik akan menghilangkan kesan kumuh, bau, dan kotor yang melekat selama ini di pasar tradisional. Di samping itu, pengelola pasar dan pedagang juga harus bekerja sama dalam hal menjaga kebersihan pasar.

Terkait masalah ketertiban diharapkan pihak dinas pengelolaan pasar mampu bertindak tegas mengatur para pedagang/wajib retribusi untuk membayar retribusi tepat pada waktunya. Dalam Surah An-Nisa ayat 59 Allah swt berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Adapun masalah kebersihan sekitar pasar yang harus menjadi perhatian agar terciptanya pasar yang indah dan bersih. Ada ayat Al-Qur’an Surah At-Taubah ayat 108 menyebutkan bahwa Allah itu menyukai kebersihan:

...وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٧٨﴾

“...dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”.

Mengingat pentingnya kebersihan pasar sesuai dengan HR. Tirmidzi berikut ini:

حدثن محمد بشار حدثن ابو عامر العدي حدثن خالد بن اليا س و يقول : ابن
ايا سي عن صاح بن ابي حسان قل : سمعت سعيد بن امسيب يقول : ان الله طيب
يحب الطيب نظيف يحب النظافة كرم يحب الكرم جواد يحب الجواد فنظفوا ارا ه
قل افيتمكم و لا تشبهوا ابا ليهود (رواه الترمذي)

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, bahwa telah menceritakan kepada kami Abu Amar Al ‘Aqli, bahwa telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas (disebut juga Iyasa yang bersumber dari Shaleh bin Abi Hasan beliau berkata: Sesungguhnya Allah Ta’ala adalah baik dan mencintai kebaikan, bersih dan mencintai kebersihan, mulia dan mencintai kemuliaan, dermawan dan mencintai kedermawanan. Maka bersihkanlah halaman rumahmu dan janganlah kamu menyerupai orang Yahudi”.

Hadis ini sangatlah tepat untuk menggambarkan bahwa kebersihan dalam Islam itu sangatlah penting.

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dari beberapa sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut, maka penulis dapat menganalisis tentang kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin. Retribusi pasar di Kota

Banjarmasin termasuk dalam pungutan retribusi jasa umum yang pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar.

Penerimaan daerah dalam hal retribusi pasar sebenarnya mempunyai prospek besar dalam perannya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin. Akan tetapi, pendapatan retribusi dari retribusi pasar sangat dipengaruhi jumlah pembeli, semakin besar jumlah pembeli maka pendapatan dari retribusi pasar tersebut akan naik. Di lain pihak besar kecilnya jumlah pembeli sangat dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar. Dalam hal ini, pihak pengelola harus mampu mengemas pasar sedemikian rupa agar layak untuk dikunjungi.

2. Faktor Pendorong dan penghambat dalam pengelolaan retribusi pasar

Kota Banjarmasin.

1) Faktor Pendorong

Faktor pendorongnya adalah dengan melakukan revitalisasi Pasar. Tujuan revitalisasi pasar adalah untuk menjadikan pasar yang lebih layak dan bersih sehingga nyaman bagi pedagang maupun pembeli. Pembenahan pasar, baik dari segi kebersihan, parkir, dan fasilitas lainnya, sangat penting dilakukan, karena pasar merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Kota Banjarmasin.

Tujuan revitalisasi ini agar para pedagang maupun pembeli merasa nyaman melakukan transaksi jual beli. Penjualan menjadi lancar dan pembayaran retribusi pun juga lancar. Retribusi adalah pembayaran dari rakyat kepada pemerintah, dimana kita melihat adanya hubungan antara balas jasa yang langsung dan diterima dengan adanya pembayaran retribusi tersebut.

Dengan adanya timbal balik dari Pemerintah dan Pedagang, maka diharapkan menjadi pendorong untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin.

2) Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat adalah segala sesuatu yang sifatnya menghambat pelaksanaan yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kota Banjarmasin dalam usaha meningkatkan pendapatan asli daerah.

Faktor penghambat tersebut adalah :

- a. Masih banyak pedagang yang menunggak pembayaran retribusi karena disebabkan oleh sepi pembeli.
- b. Faktor cuaca dan lingkungan.
- c. Tidak adanya fasilitas pendukung bagi petugas pemungut.
- d. Masih banyak petugas yang belum mahir dalam hal berinteraksi dengan pedagang.

Keberhasilan pemungutan retribusi pasar sedikit banyak tergantung pada seberapa besarnya sikap profesionalisme (kemampuan menguasai tugas) yang dimiliki petugas pemungut, kemampuan atau profesionalisme ini dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada petugas pemungut.

Selain itu sikap profesionalisme petugas pemungut retribusi pasar dapat terbentuk melalui pemberian motivasi yang secara terus menerus dari pimpinan di

atasnya kepada petugas lapangan. Dimana secara konstan ditegaskan bahwa tugas mereka adalah mempunyai arti positif dalam pembangunan daerah. Salah satu faktor yang digunakan dalam pelaksanaan yaitu faktor komunikasi dan faktor sikap. Dengan adanya komunikasi antara petugas dan pedagang akan membuat terjalinnya kerjasama yang baik tetapi komunikasi yang dilaksanakan antara petugas di lapangan yang bernaung di Dinas Pengelolaan Pasar dan pedagang yang berada di Pasar Banjarmasin belum baik karena terkendala dengan kedua sikap dari kedua pihak.